

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Penelitian ini telah di tentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau sering di sebut sebagai variabel stimulus/ independen/ prediktor, dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya/ timbulnya variabel terikat (dependen), dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *drill*. Metode *drill* merupakan salah satu teknik sebagai suatau cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan (Roestiyah: 125).

Metode *drill* mengajar ini memungkinkan anak, khususnya anak tunagrahita ringan untuk belajar dalam susana yang di siplin. Selain itu, melalui *content-content* yang di tawarkan dalam metode ini merupakan bentangan jalan yang luas bagi anak untuk mampu belajar secara mandiri. Dalam penelitian ini, bentuk metode yang di gunakan adalah latihan yang terus menerus di lakukan.

Variabel terikat merupakan variabel yang mendapat pengaruh atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan vokasional. Aspek yang diukur dalam keterampilan vokasional adalah ketepatan. Jadi dalam penelitian ini di lihat apakah ada peningkatan keterampilan siswa tunagrahita ringan dalam ketepatan menjawab soal keterampilan vokasional (khususnya keterampilan

mencuci motor sistem steam). Keterampilan vokasional merupakan keterampilan yang berhubungan dengan suatu keahlian yang dapat mendatangkan imbalan atau penghasilan. Sementara keterampilan vokasional pada jenjang yang lebih tinggi (SMALB) akan lebih di arahkan kepada suatu keterampilan yang bersifat fungsional. (Rochyadi& Alimin, 2003:31)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bebas berupa metode *drill* dalam penelitian ini menggunakan latihan dalam penerapannya. Adapun, langkah-langkah penggunaan metode mengajar melalui model latihan adalah :

1. Metode mengajar diawali dengan mendengarkan perintah berupa kinerja yang di berikan untuk melakukan latihan.
2. Melakukan latihan-latihan di kerjakan dengan mengingat kembali kinerja yang di berikan melalui kegiatan menyebutkan bagain-bagain motor, mengurutkan dan mempraktekkan langkah-langkah mencuci motor sistem yang telah di perlihatkan sebelumnya dalam kurun waktu yang telah di tentukan (60 menit), sebagai contoh:



- Anak di perlihatkan bagian-bagian motor pada gambar.
 - Kemudian anak langsung melihat bentuk asli dari motor.
3. Anak di minta menunjukkan nama bagian-bagain motor yang telah di lihatnya.

4. *Judging of responses* (penilaian atas jawaban anak).

Secara operasional keterampilan mencuci motor sistem steam berkaitan dengan aspek mengerti dan melakukan. Dalam definisi operasional variabel kemampuan memahami perintah pada penelitian ini terdapat beberapa indikator, yaitu: menunjukkan 3 bagian-bagian motor yang dicuci, menyebutkan 3 alat dalam mencuci motor sistem steam dengan benar, menyebutkan 3 bahan yang di gunakan dalam mencuci motor sistem steam, mengurutkan gambar secara urut langkah-langkah mencuci motor sistem steam dengan tepat, dan mempraktekkan langkah-langkah mencuci motor sistem steam dengan benar. Kelima indikator tersebut di kembangkan menjadi 9 aspek, diantaranya :

1. Mempersiapkan alat-alat dalam mencuci motor sistem steam.
2. Mempersiapkan bahan-bahan yang akan di gunakan dalam mencuci motor sistem steam.
3. Menempatkan motor di tempat pencucian motor.
4. Menghidupkan mesin sistem steam.
5. Membasahi bagian-bagian motor.
6. Menyabun kemudian mencuci bagian-bagian motor.
7. Membilas bagian-bagin motor.
8. Mengeringkan bagian-bagain motor.
9. Membereskan alat dan bahan yang di gunakan dalam mencuci motor sistem steam.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode dan desain penelitian adalah cara yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan suatu permasalahan yang di hadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan logis.

Berikut metode dan desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini :

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 2). Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memperoleh data mengenai keterampilan mencuci motor sistem steam pada anak tunagrahita sedang kelas X SMALB.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat akibat suatu perlakuan sehingga peneliti menggunakan *Single Subjek Research* (SSR) yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Arikunto, S (2002: 89) mengemukakan bahwa “Metode eksperimen adalah metode yang dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel”. Sedangkan menurut Sunanto (1995: 115 dalam Sujana, N dan Ibrahim 2007: 54) mengatakan bahwa:

Metode eksperimen adalah suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang di perlukan dengan melihat hasil ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (treatment) yang di berikan kepada suatu subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

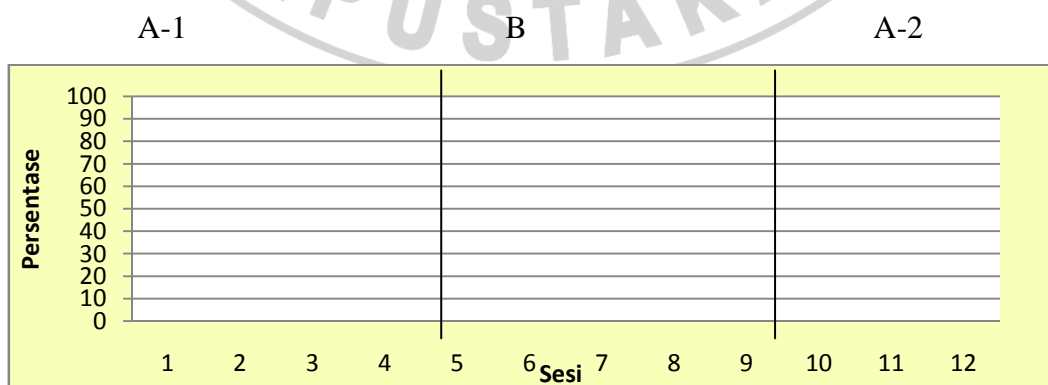
Penelitian eksperimen juga merupakan salah satu bentuk penelitian yang memerlukan syarat yang relatif lebih ketat jika di bandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Hal ini karena sesuai dengan maksud para peneliti yang menginginkan di peroleh hasil dan data secara akurat dari penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A desain (*applied behavior analysis*), tujuannya untuk mempelajari besar pengaruhnya dari suatu perlakuan, terhadap variabel yang di berikan kepada individu. Maka akan lebih terlihat konsistensi secara lebih pasti. Melalui desain ini akan di dapatkan data-data dari hasil tes berupa skor. Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu baseline-1 (1-1), intervensi (B) dan baseline-2 (A-2).

Desain A-B-A peneliti akan mendapatkan data-data dari hasil tes yang akan di olah dalam bentuk skor (Arikunto, 2010:123). Berikut adalah gambar grafik desain A-B-A:

Tabel 3.1
Desain A-B-A
Sunanto, J (Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal, 1995 : 115)



Keterangan :

A1 = Kondisi awal (*baseline*) melihat kemampuan awal anak mengenai keterampilan mencuci motor sistem steam, secara alami tanpa arahan yang di berikan secara berulang-ulang. Sebagaimana yang di kemukakan Sunanto (2006: 41) menyatakan bahwa “baseline adalah kondisi di mana pengukuran perilaku sasaran di lakukan pada keadaan natural sebelum di berikan intervensi apapun”. Pengukuran pada fase ini di lakukan sebanyak empat sesi, dengan durasi yang di sesuaikan dengan kebutuhan (30 menit).

B = Intervensi, disini anak dilatih secara berulang-ulang. Tujuannya untuk melihat keterampilan mencuci motor sistem steam secara detail. Intervensi ini diberikan sebanyak delapan sesi dan setiap sesinya memakan waktu 60 menit.

A2 = Evaluasi, merupakan pengulangan kondisi *baseline-1* yaitu sebagai bahan evaluasi untuk intervensi yang telah di berikan.

Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Sunanto *et al*, 2005:61). Di perjelas dengan adanya prosedur penelitian, yaitu:

1. *Baseline-1* (A-1)

Pada fase *baseline-1* (A-1) ini di lakukan pengukuran mengenai keterampilan mencuci motor sistem steam dengan memberikan kinerja-kinerja seperti: 1) tunjukkan mana bagian-bagian roda motor!; 2) sebutkan alat-alat dalam mencuci motor sistem steam!; 3) urutlah gambar secara urut

gambar cara mempersiapkan alat-alat dalam mencuci motor sistem steam!; 4) dll. Kegiatan ini di lakukan dengan di batasi waktu untuk merespon dan melakukan perintah dalam kurun waktu 30 menit secara keseluruhan dalam pelajaran keterampilan mencuci motor sistem steam. Apabila anak tersebut tidak melakukan apa-apa atau salah dalam pengerjaannya maka anak akan di berikan skor 0, sedangkan bila anak merespon perintah yang di terimanya di lakukannya dengan tepat/benar maka anak akan diberikan skor 1.

2. Intervensi (B-1)

Pada fase intervensi (B-1) di berikan perlakuan/*treatment* terhadap keterampilan mencuci motor sistem steam dengan menggunakan metode *drill* (60 menit). Prosedur dari masing-masing langkah-langkah pengerjaan secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang cara mencuci motor.
- b. Memperhatikan penjelasan guru mengenai bagian-bagian motor yang di cuci, alat dalam mencuci motor sistem steam, bahan-bahan yang di gunakan dalam mencuci motor sistem steam, dan langkah dan tata cara mencuci motor sistem steam.

- 1) Menunjukkan 3 bagian-bagian motor yang dicuci.



- a) Bodi (kaca spion, stang, lampu-lampu, plat nomor, jok, bagasi, *spakbor*)
 - b) Roda (ban, *velg*, *shock breaker*, cakram, *arm*, *bar step*)
 - c) Mesin (*silinder block* dan *knalpot*)
- 2) Menyebutkan 3 alat dalam mencuci sistem steam.

- Seragam *workshop*



- Sepatu *booth*



- *Compressor*, *power prayer*, *snowwash*



- Toren penampung air



- *Spons*/busa besar



- Kain lembut



- 2 kain kulit/kanebo



- 2 ember kecil



- Kuas kecil

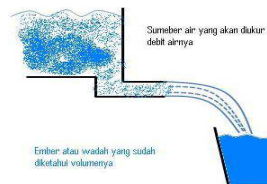


- *Spons*/busa kecil



3) Menyebutkan 3 bahan yang di gunakan dalam mencuci motor sistem steam

- Air



- Bensin



- sabun khusus cuci motor.



- Kit motor serba guna



4) Menunjukkan gambar langkah-langkah mencuci motor sistem steam.

- a) Mempersiapkan alat-alat (baju *workshop*, sepatu *booth*, kunci, *compressor*/air, *power sprayer*/angin, *snowash*/sabun salju, toren penampung air, *spons*/busa besar, kain lembut, *spons*/busa kecil, 2

kain kuli/kanebo, kuas kecil dan 2 ember kecil) dalam mencuci motor sistem steam.

- b) Mempersiapkan bahan-bahan (air, bensin, sabun khusus pencuci motor, kit serba guna) yang digunakan dalam mencuci motor sistem steam.

- Menggunakan baju *wokshop*



- Menggunakan sepatu *booth*,



- Membuka kunci penutup tempat mencuci motor dengan sistem steam



- c) Gambar cara menempatkan motor di tempat pencucian motor

- Membawa motor ke tempat pencucian motor



- Menempatkan motor dengan standar dua



- Periksa dan menyimpan barang-barang yang ada dalam bagasi.



d) Gambar cara menghidupkan mesin sistem steam

- Menekan tombol *ON*



- Menarik tombol *choke* dan selahan (alat tarik untuk menghidupkan mesin)



dan



- Menutup kembali tombol *choke*



e) Gambar cara membasahi bagian- bagian motor

- Membuka kran tutup air



- Mengatur tekanan air pada kran



- Menyemprotkan air pada bagian bodi motor



- Menyemprotkan air dan pada bagian roda motor



- Menyemprotkan air pada bagian mesin motor



- Menutup kran air



f) Gambar cara menyabun kemudian mencuci bagian-bagian motor (roda dan mesin motor) di lanjutkan menyemprot air :

- Menyabun kemudian mencuci bagian roda motor dengan sabun khusus pencuci motor pada ember kecil menggunakan spons/busanya besar.



- Menyabun kemudian mencuci bagian mesin motor dengan sabun khusus pencuci motor pada ember kecil menggunakan spons/busanya besar.



- Membuka kran tutup air



- Mengatur tekanan air



- Menyemprotkan air dengan tekanan tinggi pada roda motor



- Menyemprotkan air dengan tekanan tinggi pada mesin motor



- Menutup kran tutup air



- Gambar cara menyabun kemudian mencuci bagian-bagian motor (bodi motor) di lanjutkan menyemprot air :

- Menghidupkan mesin *snowash*



- Menyemprotkan sabun ke bagian bodi motor



- Mematikan mesin *snowash*



- Mencuci bagian motor menggunakan kain lembut



- Mencuci kembali bagian-bagian motor yang belum tercuci
(cek ulang bagian-bagian motor yang belum tercuci)

g) Gambar cara membilas bagian-bagian motor

- Membuka kran tutup air



- Mengatur tekanan air



- Menyemprotkan air dengan tekanan rendah pada bagian bodi motor



- Menyemprotkan air dengan tekanan tinggi pada bagian roda motor



- Menyemprotkan air dengan tekanan tinggi pada bagian mesin motor



- Menyemprotkan bagian-bagian motor yang belum terbilas (cek ulang bagian-bagian motor yang belum terbilas)
- Menutup kran tutup air



- Mematikan mesin dengan menekan tombol *OFF*



h) Gambar cara mengeringkan bagian-bagian motor

- Membuka kran *power sprayer*/angin



- Menyemprotkan angin kebagian sela-sela yang sulit dijangkau oleh kain kulit/kanebo.



- Menutup kran *power sprayer*/angin



- Mengelap bagian bodi motor menggunakan kain kulit/kanebo



- Mengelap bagian roda motor menggunakan kain kulit/kanebo yang berbeda



- Mengelap bagian mesin motor menggunakan kain kulit/kanebo



- Mempoles ban bagian samping dengan kit motor pada ember kecil menggunakan kuas kecil



- Mempoles mesin dan bodi motor dengan kit motor pada ember kecil menggunakan spons/busa kecil



- Menyalakan motor



- Mematikan motor



- Mempraktekkan masukkan kembali barang-barang yang telah dikeluarkan dalam jok motor ke dalam bagasi



i) Gambar cara membereskan alat dan bahan yang digunakan dalam mencuci motor sistem steam

- Menyimpan alat dan bahan mencuci motor yang telah digunakan pada tempatnya



- Mempraktekkan membersihkan sisa-sisa bekas kotoran.



j) Mempraktekkan langkah mencuci motor sistem steam dengan benar.

- a. Siswa dapat menunjukkan 3 bagian-bagian motor yang dicuci.
- b. Siswa dapat menyebutkan 3 alat dalam mencuci motor sistem steam.
- c. Siswa dapat menyebutkan 3 bahan yang di gunakan dalam mencuci motor sistem steam.
- d. Siswa dapat mensimulasikan langkah-langkah mencuci motor sistem steam dengan bimbingan guru.

- e. Siswa pergi ke tempat pencucian motor sistem steam (di luar kelas) kemudian mempraktekkan langsung mencuci motor sistem steam (evaluasi terakhir).
- f. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah di sampaikan.

3. *Baseline-2* (A-2)

Pada dasarnya fase baseline (A-2) ini di lakukan untuk mengukur kembali keterampilan mencuci motor sistem steam pada anak setelah di berikan perlakuan berupa penerapan metode *drill*. Dalam fase ini kemampuan keterampilan mencuci motor sistem steam dengan cara memberikan perintah-perintah sederhana yang biasanya di lakukan pada kegiatan sehari-hari.

4. Target Behavior

Anak mampu melakukan keterampilan mencuci motor sistem steam dengan melakukan perintah yang di terimanya dengan benar dalam waktu 30 menit pada *baseline-1* dan intervensi memakan waktu 60 menit.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C Sukapura Bandung, dengan mengambil anak tunagrahita ringan sebagai subjek penelitian. Sedangkan subjeknya sebanyak 2 orang, yaitu anak tunagrahita ringan yang sudah bisa mencuci motor secara manual, namun anak belum bisa pada mencuci motor sistem steam. Dari berbagai hambatan yang di miliki anak tunagrahita ringan di sini, peneliti memfokuskan meneliti keterampilan mencuci motor sistem steam secara detail. Adapun data datanya adalah sebagai berikut :

1. Nama : AJ
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 14 tahun
Kelas : X SMALB-C
Karakteristik : Tunagrahita Ringan

Anak ini sudah bisa mencuci motor secara manual, walau agak lambat setidaknya anak bisa mencuci motor tapi kadang kala masih salah dalam bagian mana dulu yang harus di bersihkan dan tahapan memahami bagian motor, mengetahui tahapan mencuci motor dan praktek mencuci motor masih belum benar dan tepat.

2. Nama : IR
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 15 tahun
Kelas : X SMALB-C
Karakteristik : Tunagrahita Ringan

Anak ini sudah bisa mencuci secara manual, keinginan anak untuk menguasai keterampilan mencuci motor sistem steam sangatlah kuat, walaupun anak tidak dapat mengendarai motor. Terkadang anak tidak paham apa yang harus di lakukan sebelum mencuci motor dan sesudah, masih memerlukan bimbingan latihan yang mendalam. Secara keseluruhan anak-anak ini di latih dalam keterampilan mencuci motor sistem steam secara detail.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Penggunaan instrumen dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah keterampilan yaitu pengetahuan dan pemahaman. Tes yang di buat berupa kinerja yang mencakup pada keterampilan mencuci motor sistem steam dengan menggunakan kata perintah: menunjukkn, menyebutkan, menyurutkan, dan mempraktekkan. Semua indikator ini di susun dalam kisi-kisi instrumen penelitian (terlampir).

Kisi-kisi instrumen tersebut merupakan dasar pengembangan instrumen penelitian yang di gunakan sebagai alat ukur penelitian. Seluruh konten yang terdapat dalam instrumen penelitian ini dapat mengukur keterampilan mencuci motor sistem steam anak yang di batasi dalam waktu kurang dari 60 menit.

Berikut ini tabel isian yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Cara pengisiannya adalah dengan membuat tanda angka (menuliskan skor yang didapat) pada kolom nilai sesuai dengan respon anak terhadap perintah yang disampaikan kepadanya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2002:127).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kinerja, di antaranya: 1) Menunjukkan 3 bagian-bagian roda motor, 2) Menunjukkan 3 bagian-bagian mesin motor, 3) Menunjukkan 3 bagian-bagian bodi motor, 4) Menyebutkan 3 alat dalam mencuci motor sistem steam, 5) Menyebutkan 3 bahan yang digunakan untuk mencuci motor sistem steam, 6) Mengurutkan gambar cara mempersiapkan alat-alat dalam mencuci motor sistem steam, dll.

Pelaksanaan tes ini anak diberikan kesempatan untuk melakukan kinerja yang diberikan dalam kurun waktu 60 menit. Apabila anak mampu melakukan perintah dengan tepat dan benar maka akan diberikan skor 1, sedangkan bila anak melakukan kinerja yang diberikan dengan kurang tepat dan benar atau tidak melakukan apa-apa dalam kurun waktu lebih

dari 60 menit maka akan di beri skor 0. Maksudnya agar peneliti dapat melakukan penelitian langsung terhadap kinerja anak ketika metode *drill* tersebut di terapkan.

b. Observasi

Observasi di lakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Observasi di arahkan untuk memperoleh data tentang kemampuan dan jenis kesulitan pada anak. Tahap awal observasi yang di lakukan yaitu dengan memperhatikan anak tunagrahita ringan yang akan di teliti dalam kegiatannya sehari-hari di lingkungan sekolah baik saat proses pembelajaran di kelas berlangsung ataupun di luar kelas. Hasil observasi tersebut menghasilkan data mengenai kemampuan dan jenis kesulitan yang di alami oleh anak. Kesulitan yang di alami tersebut yang akan di kembangkan kemampuannya. Hal ini akan di sesuaikan dengan instrumen yang akan di buat. Selanjutnya observasi akan tetap di lakukan pada saat penelitian berlangsung untuk melihat perkembangan yang di capai oleh anak tunagrahita tersebut.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

NO	SOAL	SKOR	
		1	0
	Menunjukkan bagian-bagian motor yang dicuci:		
1	Menunjukkan 3 bagian-bagian roda motor		
2	Menunjukkan 3 bagian-bagian mesin motor		
3	Menunjukkan 3 bagian-bagian bodi motor		
	Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam mencuci motor sistem steam:		
4	Menyebutkan 3 alat dalam mencuci motor sistem steam		

NO	SOAL	SKOR	
		1	0
5	Menyebutkan 3 bahan yang digunakan untuk mencuci motor sistem steam		
	Mengurutkan gambar secara urut langkah-langkah mencuci motor sistem steam:		
6	Mengurutkan gambar cara mempersiapkan alat-alat dalam mencuci motor sistem steam		
7	Mengurutkan gambar cara mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk mencuci motor sistem steam		
8	Mengurutkan gambar cara menempatkan motor di tempat pencucian motor		
9	Mengurutkan gambar cara menghidupkan mesin sistem steam		
10	Mengurutkan gambar cara membasahi bagian-bagian motor		
11	Mengurutkan gambar cara menyabun kemudian mencuci bagian-bagian motor		
12	Mengurutkan gambar cara membilas bagian-bagian motor		
13	Mengurutkan gambar cara mengeringkan bagian-bagian motor		
14	Mengurutkan gambar cara membereskan alat dan bahan yang digunakan dalam mencuci motor sistem steam		
	Mempraktekkan mencuci motor sistem steam dengan benar		
	Mempersiapkan alat-alat dalam mencuci motor sistem steam:		
15	Mempraktekkan mempersiapkan alat-alat (baju <i>workshop</i> , sepatu <i>booth</i> , kunci, <i>compressor</i> , <i>power prayer</i> , <i>snowash</i> , toren penampung air, <i>spons</i> /busa besar, kain lembut, 2 kain kulit/kanebo, 2 ember kecil, kuas kecil dan <i>spons</i> /busa kecil) dalam mencuci motor sistem steam		
	Mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk mencuci motor sistem steam:		
16	Mempraktekkan mempersiapkan bahan-bahan (air, bensin, sabun khusus cuci motor, kit motor serba guna) yang akan digunakan dalam mencuci motor sistem steam		
17	Mempraktekkan menggunakan baju <i>workshop</i>		
18	Mempraktekkan menggunakan sepatu <i>booth</i>		
19	Mempraktekkan membuka kunci penutup tempat mencuci motor dengan sistem steam		

NO	SOAL	SKOR	
		1	0
	Mempraktekkan cara menempatkan motor di tempat pencucian motor:		
20	Mempraktekkan membawa motor ke tempat pencucian motor		
21	Mempraktekkan menempatkan motor dengan standar dua		
22	Mempraktekkan membuka kunci jok motor dan mengeluarkan barang-barang yang ada di bagasi		
	Mempraktekkan cara menghidupkan mesin sistem steam:		
23	Mempraktekkan menekan tombol <i>ON</i>		
24	Mempraktekkan menarik tombol <i>choke</i> dan selahan (alat tarik untuk menghidupkan mesin)		
25	Mempraktekkan menutup kembali tombol <i>choke</i>		
	Mempraktekkan membasahi bagian-bagian motor :		
26	Mempraktekkan membuka kran air		
27	Mempraktekkan mengatur tekanan air		
28	Mempraktekkan menyemprotkan air pada bagian roda motor		
29	Mempraktekkan menyemprotkan air pada bagian mesin motor		
30	Mempraktekkan menyemprotkan air pada bagian bodi motor		
31	Mempraktekkan menutup kran air		
	Mempraktekkan menyabun kemudian mencuci bagian-bagian motor (roda dan mesin motor) dan dilanjutkan menyemprotkan air:		
32	Mempraktekkan menyabun kemudian mencuci bagian roda motor dengan sabun khusus pencuci motor pada ember kecil menggunakan <i>spons</i> /busa besar.		
33	Mempraktekkan menyabun kemudian mencuci bagian mesin motor dengan sabun khusus pencuci motor pada ember kecil menggunakan menggunakan <i>spons</i> /busa besar.		
34	Mempraktekkan membuka kran tutup air		
35	Mempraktekkan mengatur tekanan air		
36	Mempraktekkan menyemprotkan air dengan tekanan tinggi pada bagian roda motor		
37	Mempraktekkan menyemprotkan dengan tekanan tinggi pada bagian mesin motor		
38	Mempraktekkan menutup kran tutup air		
	Mempraktekkan menyabun kemudian mencuci bagian-bagian motor (bodi motor) dan dilanjutkan menyemprotkan air:		

NO	SOAL	SKOR	
		1	0
39	Mempraktekkan menghidupkan mesin <i>snow wash</i>		
40	Mempraktekkan menyemprotkan sabun ke bagian bodi motor		
41	Mempraktekkan mematikan mesin <i>snow wash</i>		
42	Mempraktekkan mencuci bagian bodi motor menggunakan kain lembut.		
43	Mempraktekkan mencuci kembali bagian-bagian motor yang belum tercuci.		
	Mempraktekkan membilas bagian-bagian motor:		
44	Mempraktekkan membuka kran tutup air		
45	Mempraktekkan mengatur tekanan air		
46	Mempraktekkan menyemprotkan air dengan tekanan rendah pada bagian bodi motor		
47	Mempraktekkan menyemprotkan air dengan tekanan tinggi pada bagian roda motor		
48	Mempraktekkan menyemprotkan dengan tekanan tinggi pada bagian mesin motor		
	Mempraktekkan mengeringkan bagian-bagian motor:		
49	Mempraktekkan menyemprotkan bagian-bagian motor yang belum terbilas		
50	Mempraktekkan menutup kran tutup air		
51	Mempraktekkan mematikan mesin dengan menekan tombol <i>OFF</i>		
52	Mempraktekkan membuka kran <i>power sprayer</i> /angin		
53	Mempraktekkan menyemprotkan angin kebagian sela-sela yang sulit dijangkau oleh kain kulit/kanebo.		
54	Mempraktekkan menutup kran <i>power sprayer</i> /angin		
55	Mempraktekkan mengelap bagian bodi motor menggunakan kain kulit/kanebo		
56	Mempraktekkan mengelap bagian roda motor menggunakan kain kulit/kanebo yang berbeda		
57	Mempraktekkan mengelap bagian mesin motor menggunakan kain kulit/kanebo		
58	Mempraktekkan memoles ban motor bagian samping dengan kit motor pada ember kecil menggunakan kuas kecil		
59	Mempraktekkan memoles mesin dan bodi motor dengan kit motor pada ember kecil menggunakan <i>spons</i> /busa kecil		
60	Mempraktekkan menyalakan motor		

1. Uji Validitas

Uji coba instrumen di laksanakan dengan maksud untuk mengetahui tingkat validitas dari instrumen yang di gunakan untuk penelitian. Setelah di lakukan uji coba maka kita dapat mengetahui apakah instrumen yang telah di buat tersebut apakah perlu di perbaiki atau layak tidaknya di gunakan untuk penelitian. Sesuai pernyataan dari Gay (Sukardi, 2003: 121) bahwa ‘suatu instrumen di katakan valid jika instrumen yang di gunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur’. Mengukur tingkat validitas tes peneliti menggunakan validitas isi berupa *expert-judgement* dengan teknik penilaian oleh para ahli. Para ahli dalam penelitian ini adalah ahli dalam bidang PLB (Pendidikan Luar Biasa) baik guru maupun dosen yang telah berpengalaman dalam pembelajaran Keterampilan Vokasional, dan berpengalaman dalam spesialisasi tunagrahita ataupun berpengalaman di bidang perbengkelan mencuci motor sistem steam. Adapun para ahli yang di jadikan tim penilai validitas instrumen ini adalah sebagai Berikut:

Tabel 3.3
Daftar Nama Penilai *Expert Judgement*
dalam Tes Uji Validitas

NO	NAMA	JABATAN	INSTANSI
1	Drs. H. M. Umardjani Martasuta, M.Pd	Dosen PLB Spesialisasi C	Universitas Pendidikan Indonesia
2	Dr. Hj. Sri Widati, M.Pd	Dosen PLB Spesialisasi D	Universitas Pendidikan Indonesia
3	Wawan Kurnia	SPV Operational	Auto Bridal
4	Suherman, S.Pd	Guru Keterampilan	SLB C Sukapura

* Adapun hasil perhitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran

Hasil *expert-judgement* di katakan valid jika perolehan skornya di atas 50%. Adapun perhitungannya di hitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah Penilai ahli

Kriteria Butir Validitas

Saat melakukan judgement, jumlah ahli yaitu empat orang dan jumlah soal instrumen penelitian ada 64.

- Valid = $\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$
- Cukup valid = $\frac{2}{3} \times 100\% = 66,6\%$
- Kurang valid = $\frac{1}{3} \times 100\% = 33,3\%$
- Tidak valid = $\frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. “Suatu tes dapat di katakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap” Arikunto (2010 : 86).

Cara yang di gunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan reliabilitas konsistensi internal, yaitu dengan percobaan instrumen satu kali saja. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *test-retest (Stability)* yaitu, menggunakan teknik Inreter (Penilaian yang dilakukan oleh 2 orang untuk melihat kecocokan dan membandingkan adanya kesamaan) di lakukan dengan cara menilai melalui pengamatan. Dengan mencobakan instrumen beberapa kali kepada subjek penelitian yang di lakukan oleh dua orang pengamat. Dalam hal ini, instrumen yang di gunakan sama, subjek sama, tetapi waktunya berbeda.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan yang di berikan maka di lakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Setelah semua data telah terkumpul, kemudian data di olah dan di analisis kedalam statistik deskriptif dan penyajian data di olah dengan menggunakan grafik. Penggunaan analisis grafik di harapkan dapat memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum di lakukan perlakuan (intervensi) maupun pada saat setelah di berikan perlakuan, dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah intervensi di berikan.

2. Analisis Data

Analisis data di buat setelah semua data terkumpul maka selanjutnya di analisis dengan perhitungan yang dapat di pertanggung jawabkan secara alamiah. Perhitungan ini di lakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Adapun langkah-langkah yang di lakukan dalam menganalisis data- data tersebut adalah:

a) Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline-1*

Penilaian dalam hal ini mengenai kemampuan anak dalam memahami dan melaksanakan perintah yang di berikan kepadanya sebelum di berikan intervensi yang dilakukan sebanyak empat kali.

b) Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi

Intervensi di lakukan dengan menggunakan sebuah metode yang bernama metode *drill* yang di berikan sebanyak 8 kali.

c) Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline-2*

Penilaian dalam hal ini mengenai kemampuan anak dalam memahami dan melaksanakan perintah yang di berikan kepadanya setelah di berikan intervensi yang dilakukan sebanyak empat kali.

d) Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah di peroleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi intervensi dan *baseline-*.

e) Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor intervensi dan *baseline-2*.

f) Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat di lihat secara langsung yang terjadi dari ketiga fase.

g) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

Melihat data berhasil terkumpul melalui proses pengumpulan data, selanjutnya data tersebut di olah atau di analisis ke dalam statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi penerapan metode *drill* yang di berikan dalam jangka waktu tertentu. Adapun penyajian datanya di jabarkan dalam bentuk grafik garis dan grafik batang.

Setelah data terkumpul, masing-masing data *baseline-1*, intervensi, *baseline-2* kemudian data tersebut di buat analisis deskriptifnya. Pada penelitian SSR, analisis data di lakukan dengan subjek persubjek dan di sajikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk grafik dengan tujuan untuk mempermudah memahami data, dengan kata lain kita dapat memperoleh gambaran jelas tentang hasil peningkatan keterampilan mencuci motor sistem steam setelah di berikan perlakuan berulang-ulang dan dalam jangka waktu tertentu menggunakan metode *drill*.